

PEMBINAAN *ENTREPRENEURSHIP* TERPADU PADA IBU-IBU PKK DI KAMPOENG BATIK SELARAS

Muhammad Syafi'i^{1*}, Sunargo², Angel Purwanti³, Angel Mei Marbun⁴.

¹Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam

²Prodi Manajemen, Universitas Putera Batam

³Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam

⁴Mahasiswa Universitas Putera Batam

Email : syafii@puterabatam.ac.id

Abstrak

Kampoeng Batik Batam Selaras memiliki potensi dalam pengembangan wisata Batik. Produk khas Batik Batam dapat memberikan pertumbuhan sektor ekonomi kreatif dan pariwisata. Dalam hal ini, melalui pemberdayaan ibu-ibu PKK dapat membantu dalam meningkatkan tambahan pendapatan ekonomi keluarga dan mengembangkan wisata batik. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan *entrepreneurship* terpadu untuk mencapai sasaran tersebut dengan cara memberikan pemahaman tentang konsep dasar, tujuan, dan *key success* menjadi *entrepreneur*. Selain itu, perlu adanya pemahaman terkait pemanfaatan media sosial sebagai salah satu media promosi dan pemahaman tentang komunikasi pemasaran terpadu dalam membangun sebuah usaha dan meningkatkan peluang batik khas Batam. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pembinaan sebanyak lima kali pertemuan melalui tatap muka secara langsung. Hasil pelaksanaan kegiatan tersebut telah menunjukkan ekspektasi dari tim pengabdian bahwa pembinaan *entrepreneurship* terpadu telah berhasil memberikan peningkatan *soft skill* para ibu-ibu PKK yang ada di Kampoeng Batik Batam Selaras. Hal ini dapat terlihat setelah dilaksanakannya pembinaan ini mampu membuat kelompok batik menjadi lebih matang dalam berwirausaha dan mampu meningkatkan promosi batik khas Batam.

Kata Kunci: Pembinaan, Entrepreneurship, Kampoeng Batik Batam Selaras

Abstract

Kampoeng Batik Batam Selaras has the potential to develop Batik tourism. Batam batik distinctive products can provide growth in the creative economy and tourism sectors. In this case, through the empowerment of PKK mothers can help in increasing the family's additional economic income and developing batik tourism. Therefore, there is a need for integrated entrepreneurship development to achieve these goals by providing an understanding of the basic concepts, goals, and key success of becoming an entrepreneur. In addition, there needs to be an understanding related to the use of social media as one of the promotional media and understanding of integrated marketing communication in building a business and increasing opportunities for batik Batam. This activity is carried out in the form of coaching five times through face-to-face meetings. The results of the implementation of these activities have shown the expectations of the dedication team that the fostering of integrated entrepreneurship has succeeded in increasing the soft skills of PKK women in Kampoeng Batik Batam Selaras. This can be seen after the implication of this coaching is able to make batik groups become more mature in entrepreneurship and able to increase the promotion of batik Batam.

Keywords: Coaching, Entrepreneurship, Kampoeng Batik Batam Selaras

Pendahuluan

Perkembangan sektor ekonomi kreatif dapat didorong dengan jiwa *entrepreneurship* yang melekat pada setiap masyarakat pelaku ekonomi. Dalam sub sektor ekonomi kreatif, produk batik dapat memberikan kontribusi terbesar kedua pada produk domestik bruto sebesar 20-30 persen (Kemenperin, 2009). Hal ini dapat ditunjukkan melalui banyaknya minat asing terhadap produk-produk batik seperti yang dihasilkan oleh Kampoeng Batik Batam Selaras yang terletak di daerah Sei Beduk. Pengelolaan melalui pembinaan *entrepreneurship* terpadu diharapkan dapat memberikan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan Sei Beduk sebagai wisata Kota Batam. Pengembangan kampoeng batik tersebut dapat menjadikan ragam kekayaan wisata yang dapat dijadikan sebagai salah satu destinasi turis lokal, nasional atau mancanegara. Pengelolaan daerah wisata memerlukan sumber daya manusia yang memiliki karakter kreatifitas dan inovasi untuk mengembangkan potensi yang menarik.

Pada era industri 4.0 saat ini sangat diperlukan kualitas sumber daya manusia yang dapat menjadi kekuatan utama dalam pembangunan ketangguhan karakter *entrepreneurship*. Sebagai upaya mencapai keunggulan kompetitif perlu meningkatkan kapasitas daya saing yang harus ada pada jiwa *entrepreneurship* (Yogatama, 2017). Pertumbuhan kapasitas dan kuantitas wirausaha memungkinkan pertumbuhan ekonomi masyarakat secara luas. Hal ini akan memunculkan ragam wisata yang memiliki nilai dan karakter khusus melekat pada Kota Batam. Ragam pesona keindahan wisata yang menjadi ciri utama khas Batam dapat dilukiskan melalui media batik yang dirancang sedemikian rupa yang muncul dari kreatifitas pengrajin batik. Pengelolaan produk batik dengan mempertimbangkan karakteristik utama mengenalkan batik khas Batam yang mengandung unsur-unsur flora, fauna dan icon-icon Kota Batam. Saat ini batik Batam telah memproduksi beberapa motif yaitu batik gonggong, ikan marlin, biota laut, dan bentuk abstrak yang menarik. Keberadan batik di Batam merupakan pengembangan kreatifitas kerajinan tangan warisan budaya Indonesia.

Pengembangan kreatifitas kerajinan tangan batik memerlukan strategi yang dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas terkait teknis pengelolaan usaha secara umum, dan kemampuan teknis produksi (Handayani dan Tanjung, 2017). Kerajinan batik khas Batam dapat menjadi potensi wisata yang menarik dengan menyajikan serangkaian pertunjukan pembuatannya. Pengunjung wisata yang datang dapat mencoba secara langsung untuk membatik dan mendokumentasikan prosesnya, serta memperoleh batik sebagai cinderamata. Hal ini dapat memberikan pilihan bagi wisatawan asing yang berasal dari negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia, serta negara lain seperti

Korea dan Tiongkok yang juga banyak menjadi pengunjung wisata. Dengan demikian, kerajinan batik yang dikembangkan dapat menarik perhatian dan menjadikan sumber perekonomian masyarakat.

Selanjutnya, pengembangan potensi wisata kerajinan batik dapat juga dilakukan langkah strategi melalui penataan kelembagaan kewirausahaan yang dikelola kerjasama pemerintah sebagai regulator, dunia usaha sebagai praktisi dan atau perguruan tinggi sebagai akademisi. Melalui dukungan pemerintah dinas kepariwisataan, Dekranasda, pelaku bisnis, dan akademisi dapat memberikan dorongan untuk mewujudkan pengembangan wisata kota Batam. Oleh karena itu, melalui kerjasama akademisi dari dosen dan mahasiswa dalam bentuk pembinaan *entrepreneurship* pada ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kampoeng Batik Batam Selaras dapat mendukung pengembangan potensi tersebut.

Salah satu kendala yang menjadi tantangan sasaran tersebut adalah paradigma tentang hasil kegiatan usaha yang menjadi sumber perekonomian. Kegiatan membatik dianggap sebagai usaha yang tidak mudah dengan segera untuk memperoleh pendapatan ekonomi. Oleh karena itu, upaya pembuatan kelompok batik masih perlu dilakukan pengembangan lebih optimal melalui paradigma *entrepreneurship*. Strategi pengembangan kewirausahaan dapat juga dilakukan melalui kemampuan yang menekankan kepada karakteristik individu seperti keberanian mengambil resiko, inovatif, kreatif dan mempunyai sifat kepemimpinan. Dengan demikian, konsep pembinaan *entrepreneurship* terpadu dapat memiliki implikasi pada keberhasilan dan keberlangsungan setiap kegiatan usaha.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab, dengan melibatkan para pihak pengrajin batik khas Batam dan para ibu-ibu PKK untuk *sharing* tentang bagaimana cara membatik dan pemanfaatan media sosial sebagai media promosi agar mampu menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga, tidak hanya memenuhi kebutuhan hidup namun mampu mengoptimalkan semua kemampuan, potensi sebagai daerah wisata Kota Batam.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan PKM

Pertemuan	Jadwal Pelaksanaan	Kegiatan	Matode	Pelaksana
1	Februari 2020, Minggu ke-1	Mengenalkan peran dan konsep dasar, serta tujuan dan <i>key succes</i> menjadi <i>entrepreneur</i>	Presentasi dan diskusi	Dosen (ketua) dan Mahasiswa
2	Februari 2020, Minggu ke-3	Mengenalkan komunikasi pemasaran terpadu	Presentasi dan diskusi	Dosen (anggota 1) dan Mahasiswa
3	Maret 2020, Minggu ke-1	Pemanfaatan media sosial sebagai salah satu media promosi	Presentasi dan diskusi	Dosen (anggota 2) dan Mahasiswa
4	April 2020, Minggu ke-1	Studi kasus penggunaan media sosial untuk meningkatkan promosi usaha	Presentasi dan diskusi studi kasus	Dosen dan Mahasiswa
5	Mei 2020, Minggu ke-1	Praktik membuat & Evaluasi	Praktik dan diskusi	Dosen, Mahasiswa, instruktur batik dan Ibu-Ibu PKK.

Untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dari program pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan berbagai bentuk evaluasi dari pelaksanaan kegiatan antara lain dengan cara melakukan sosialisai tentang strategi promosi yang efektif, meningkatkan kualitas *soft skill* khusus dibidang *entrepreneurship* agar menjadi wirausaha yang baik, serta memanfaatkan media sosial sebagai salah satu media promosi.



Gambar 1. Pembinaan *Entrepreneurship* Terpadu pada Ibu-Ibu PKK

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembinaan entrepreneurship terpadu pada ibu-ibu PKK di Kampoeng Batik Batam Selaras memberikan manfaat pemahaman tentang peran kewirausahaan meningkatkan perekonomian dan mengembangkan wisata batik Batam. Secara lebih terperinci hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Pelaksanaan

Topik Permasalahan	Solusi	Kegiatan	Hasil
Masyarakat kurang terdorong untuk mengembangkan kewirausahaan yang dapat memberikan nilai tambah dalam perekonomian.	Memberikan sosialisasi serta mengenalkan peran dan konsep dasar, tujuan dan <i>key succes</i> menjadi <i>entrepreneur</i> .	Diskusi dan tanya jawab	Peserta memahami dan memiliki pengetahuan tentang konsep dasar, tujuan dan <i>key succes</i> menjadi <i>entrepreneur</i> yang dapat menjadi implikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.
Masyarakat belum secara optimal menggunakan komunikasi pemasaran terpadu	Memberikan pemahaman menggunakan komunikasi pemasaran terpadu	Diskusi dan tanya jawab	Peserta memahami dan memiliki pengetahuan mengenai strategi menjadi <i>entrepreneur</i> melalui komunikasi pemasaran terpadu
Masyarakat belum secara optimal memanfaatkan media sosial sebagai salah satu media promosi	Memberikan pemahaman dalam memanfaatkan media sosial sebagai salah satu media promosi	Diskusi dan tanya jawab	Peserta memahami dan memiliki pengetahuan mengenai pemanfaatan media sosial sebagai salah satu bentuk promosi
Studi kasus penggunaan media sosial untuk meningkatkan promosi usaha dan pengembangan wisata batik.	Memberikan studi kasus penggunaan media sosial untuk meningkatkan promosi usaha dan pengembangan wisata batik.	Diskusi dan tanya jawab	Peserta mampu memahami dan menginterpretasi studi kasus pengguna media sosial untuk meningkatkan promosi usaha dan pengembangan wisata batik.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan entrepreneurship terpadu telah berhasil memberikan peningkatan *soft skill* para ibu-ibu PKK yang ada di Kampeong Batik Batam Selaras. Hal ini dapat terlihat setelah dilaksanakannya pembinaan ini mampu membuat kelompok batik menjadi lebih matang dalam berwirausaha dan mampu meningkatkan promosi batik khas Batam. Hal ini bisa dilaksanakan secara berkelanjutan demi tercapainya target untuk menciptakan kampoeng batik yang memiliki keunggulan daya saing. Dengan adanya pembinaan *soft skill* di bidang *entrepreneurship* dan manajemen promosi diharapkan mampu lebih secara optimal dalam pengelolaan usaha dan keberadaan kampung batik semakin memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya.

Saran

Saran kegiatan pengabdian kepada masyarakat kedepannya perlu dilakukan pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan pada Kampoeng Batik Batam Selaras. Selanjutnya, perlu dilakukan kerjasama secara terintegrasi antara pemerintah sebagai regulator, dunia usaha sebagai praktisi dan perguruan tinggi sebagai akademisi dapat memberikan katalisator dalam pertumbuhan perekonomian dan pengembangan wisata batik Batam. Harapannya bahwa masyarakat mampu menjadi *entrepreneur* melalui pembuatan batik khas Batam sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan nilai tambah ekonomis. Pelaksana kegiatan akan memastikan peserta memahami konsep dasar dan kunci keberhasilan menjadi *entrepreneurship*. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara berkala dapat mengupayakan stimulasi atau dorongan untuk menjadi *entrepreneur* yang berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, T., & Tanjung, Y. (2017). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Proses Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Rumah Batik Komar Di Kota Bandung. *Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jurisma/article/view/470>.
- Kemenperin.go.id. 2009 Batik Sokong Pertumbuhan Ekonomi Kreatif 20-30%. (<http://kemenperin.go.id/artikel/1490/Batik-Sokong-Pertumbuhan-Ekonomi-Kreatif-20-30>, diakses pada 30 Mei 2020).
- Yogatama, A. N. 2017. Peran Entrepreneurship Bagi Pengembangan Kampung Wisata Organik Pesona Agro. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 11(2), 1-10.